

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH STUDI : KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA
MEDAN DAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah*

Oleh:

NOVA ARDILA

NPM: 13012070040



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

NOVA ARDILA. NPM. 1301270040. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Studi Kecamatan Medan Timur Kota Medan Dan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. di bawah bimbingan Bapak Dr. Azuar Juliandi, SE, S.Sos., M.Si. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan membuktikan bagaimana hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah, hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah, dan perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu korelasional dan komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode data primer yaitu data yang di peroleh dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) secara langsung kepada responden. Metode teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yakni korelasi *product moment* dan *independent sample t- test* dengan menggunakan bantuan *SPSS v16*.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah signifikan (b) Hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah signifikan (c) Perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah tidak signifikan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada sumber dari segala inspirasi, sumber ilmu pengetahuan, sumber kebahagiaan dan kekasih sejati yang selalu memberikan cahaya cinta-Nya kepada hambanya yakni Allah SWT. Salawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai penuntun, panutan dan sebagai motivator dalam hidup.

Proposal dengan judul:

“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH STUDI : KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN DAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG ”

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama proses penelitian sampai disusun nya proposal ini tidak terlepas dari peranan pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing, mendorong, membantu dan memberikan semangat kepada penulis. Penulis menyadari tanpa bantuan dari mereka skripsi ini tidak mungkin terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang terhormat dan teramat dicintai Ayahanda Rasman dan Ibunda Hj. Sulaseh, yang tak henti mendoakan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta keikhlasan.
2. Bapak Dr. H. Agussani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Ketua Jurusan Program Study Perbankan Syariah.

5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Azuar Juliandi, SE, S.Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membagi ilmu kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
8. Abang da Agus Salim S.H, kakanda Nilam Sari S.Pdi dan adinda Said Hasanuddin yang telah memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada calon imam saya yang jauh dalam pandangan namun dekat dalam doa Ali Yusuf Nasution SE.I yang juga telah memberikan motivasi luar biasa kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Kepada teman-teman mahasiswa/mahasiswi Perbankan Syariah alumni 2013 terkhusus buat sahabat ku Ria Ade Lestari, Indah Asmaul Husna, Suci Ramadhani yang juga saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga di bulan Mei kita bisa wisuda bersama-sama.
11. Kepada rekan kerja di Darfan Photo Copy, mbak Mike, Kak Fitri Ramadhani S.Pd, kak Teti Hardianti SE,Sy, Adik Trinita, Lastri, Ahlul Riski, Saruji Ismail dan Parlin terima kasih atas motivasi nya yang membuat penulis terus bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kelanjutan penulisan berikutnya, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Penulis, Maret 2017

NOVA ARDILA

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Konsep Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Menurut Pandangan Islam.....	10
B. Konsep Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Menurut Pandangan Konvensional.....	18
C. Kajian Terdahulu Tentang Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah.....	22
D. Parameter Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi.....	23
E. Kerangka Berfikir.....	24
F. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Sumber Data.....	30
E. Populasi dan Sampel	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31

G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Data	36
1. Deskripsi Identitas Responden	36
2. Deskripsi Jawaban Angket	39
a. Pengetahuan Tentang Bank Syariah	39
b. Sikap Terhadap Bank Syariah	43
c. Persepsi Terhadap Bank Syariah	47
B. Pengujian Hipotesis	51
1. Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	51
2. Korelasi Sikap dengan Persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah.....	52
3. Komparasi Persepsi Masyarakat Kota dan Desa tentang Perbankan Syariah.....	53
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	54
1. Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah	55
2. Korelasi Sikap dengan Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah.....	59
3. Komparasi Persepsi Masyarakat Kota dan Desa tentang Perbankan Syariah.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	27
Tabel III.2	Pengembangan Instrumen Angket	30
Tabel IV.1	Frekuensi karakteristik Responden	35
Tabel IV.2	Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	35
Tabel IV.3	Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan	36
Tabel IV.4	Karakteristik Responden berdasarkan usia	36
Tabel IV.5	Karakteristik Responden berdasarkan Desa/Kelurahan.....	37
Tabel IV.6	Karakteristik Responden berdasarkan Kecamatan	37
Tabel IV.7	Karakteristik Responden berdasarkan Kabupaten/Kota	38
Tabel IV.8	Frekuensi pengetahuan tentang bank Syariah.....	38
Tabel IV.9	Pengetahuan responden tentang bank Syariah.....	39
Tabel IV.10	Pengetahuan responden tentang jenis-jenis produk Bank Syariah .	39
Tabel IV.11	Pengetahuan responden tentang manfaat produk bank Syariah.....	40
Tabel IV.12	Pengetahuan responden tentang bagi hasil di bank Syariah	40
Tabel IV.13	Pengetahuan responden tentang pelayanan di bank Syariah	40
Tabel IV.14	Pengetahuan responden tentang keamanan bertransaksi di Bank Syariah.....	41
Tabel IV.15	Pengetahuan responden tentang riba.....	41
Tabel IV.16	Pengetahuan responden tentang Syariah Agama	42
Tabel IV.17	Frekuensi sikap terhadap bank Syariah	42
Tabel IV.18	Sikap responden terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan bank Syariah	43
Tabel IV.19	Sikap responden terhadap kemanfaatan bagi hasil yang di Praktekkan di bank Syariah.....	43
Tabel IV.20	Sikap kepercayaan responden cukup besar terhadap bank Syariah.	44
Tabel IV.21	Sikap responden terhadap bertransaksi di bank Syariah cukup aman	44
Tabel IV.22	Sikap responden terhadap penerimaan keberadaan bank	

	Syariah.....	45
Tabel IV.23	Sikap responden terhadap bertransaksi di bank Syariah yang cukup menguntungkan	45
Tabel IV.24	Sikap keahaman responden terhadap bank Syariah cukup baik ...	46
Tabel IV.25	Sikap ketertarikan responden yang cukup besar bertransaksi di bank Syariah.....	46
Tabel IV.26	Frequensi persepsi terhadap bank Syariah.....	47
Tabel IV.27	Persepsi responden terhadap transparansi/kejelasan bertransaksi Di bank Syariah.....	47
Tabel IV.28	Persepsi responden terhadap tanggung jawab bank Syariah kepada nasabah.....	48
Tabel IV.29	Persepsi responden terhadap daya tanggap/kecepatan pelayanan bank Syariah kepada nasabah.....	48
Tabel IV.30	Persepsi responden terhadap kebebasan bertransaksi di bank Syariah.....	48
Tabel IV.31	Persepsi responden terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah	49
Tabel IV.32	Persepsi responden terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan perbankan Syariah.....	49
Tabel IV.33	Tabel Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi	50
Tabel IV.34	Tabel Korelasi Sikap dengan Persepsi.....	51
Tabel IV.35	Tabel Output statistik.....	52
Tabel IV.36	Tabel Output Independent Samples Test.....	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Berfikir Penelitian	24
GAMBAR III.1 Kerangka Model Analisis 1	33
GAMBAR III.2 Kerangka Model Analisis 2	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuantitas dan heterogenitas masyarakat Indonesia adalah peluang bagi lembaga bisnis perbankan sebagai lahan memasarkan produk jasa keuangan. Salah satu lembaga perbankan dengan perkembangan cukup pesat adalah perbankan Syariah. Bank Islam merupakan fenomena baru di dunia keuangan sejak pertengahan abad ke-20 sebagai perantara keuangan yang mengarahkan seluruh sumber dayanya ke arah rancangan yang di setujui oleh hukum Islam (Syariah) dengan menggunakan instrumen pembiayaan Islam. Dalam dua dekade terakhir, bank Islam telah tumbuh dalam hal ukuran dan jumlah di seluruh dunia. Bank Islam beroperasi di lebih enam puluh negara-negara, kebanyakan di Timur Tengah dan Asia. Di tiga negara-negara, Iran, Pakistan, dan Sudan, keseluruhan sistem perbankan telah di konversi ke perbankan Islam. Untuk menjalani hidup secara menyeluruh, Islam melarang seseorang melakukan praktik bunga atau riba, perjudian, alkohol, dan lain sebagainya yang merugikan diri manusia itu sendiri. Hal-hal larangan seperti itu membatasi aktivitas para Muslim, dan menggunakan prinsip Islam yang lebih luas dalam hidup dengan berdasarkan kepada kehendak Allah SWT.¹

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank Syariah di dasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, semua produk dan jasa yang di tawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadis. Bank Syariah sebagai lembaga intermediary antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank Syariah menyalurkan dana tersebut

¹ Dewi Andriani dan Azuar Juliandi, "Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Bank Syariah" (Skripsi, Program Sarjana UMSU, 2008), h. 22.

kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang di sahkan dalam Syariah Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang di peroleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan Syariah Islam.²

Praktik tidak membebani bunga oleh perbankan Syariah seperti dinyatakan di atas, merupakan upaya untuk mematuhi perintah Allah SWT yang melarang kegiatan riba, seperti dalam beberapa ayat di bawah ini.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”³

(Q.S. Ar Rum/30:39)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٠﴾

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata berpendapat, Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah

² Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.29.

³ Al-Qur'an Dan Terjemahan

*menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambil nya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*⁴
(Q.S. Al-Baqarah/2:275)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*⁵
(Q.S. Al-Imran/3:130)

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

*“Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih”.*⁶
(Q.S. An-Nisa’/4: 161).

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa riba atau bunga itu menimbulkan mudarat, riba dan bunga tidak ada masalahnya dan menjelaskan bahwa jangan berlebihan mengambil riba atau bunga, ini yang dimanfaatkan oleh sebagian orang bahwa bunga itu halal asal tidak berlebihan atau *exploitative*.⁷

Meskipun perbankan Syariah telah berpraktik sejak lama dalam mencegah praktik riba, masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi perbankan Syariah dalam perkembangan usahanya. Salah satu permasalahan yang muncul

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahan

⁵ Al-Qur’an dan Terjemahan

⁶ Al-Qur’an dan Terjemahan

⁷ Mufti, Aries Bunga Bank: Masalah atau Muslihat (Jakarta: Pustaka Quantum, 2004)

adalah adanya kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan Syariah karena masih ditemukan praktik-praktik perbankan Syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah. Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya pengetahuan tentang perbankan Syariah terutama yang di sebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan Syariah masih di anggap sebelah mata. Karena dalam pelaksanaannya sistem perbankan Syariah sering mengalami beberapa kendala di antaranya belum optimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang di miliki oleh perbankan Syariah, kesalahan-kesalahan persepsi tentang bank Syariah dan masih di temukannya praktik-praktik perbankan Syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah.⁸ Permasalahan persepsi seperti itulah menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Dalam pandangan teoritis, persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat aktivitas pengindra, penyeleksi, mengorganisir, dan penginterpretasi, serta memberi nilai tentang objek tertentu guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.⁹

Persepsi seperti dinyatakan di atas, bagi pihak eksternal lembaga yaitu konsumen sangat berkaitan dengan keputusan memilih atau menggunakan suatu barang atau jasa seperti perbankan Syariah. Apabila persepsi terhadap perbankan Syariah baik maka sikapnya cenderung baik terhadap perbankan Syariah.¹⁰

Salah satu contoh persepsi tentang perbankan Syariah dapat dilihat dari persepsi mengenai kualitas layanan dalam rangka *Islamic Banking Quality Award* pada tahun 2005 di Indonesia yang menunjukkan adanya tingkat kepuasan nasabah yang tinggi terhadap perbankan Syariah. Namun ada di antara bank-bank yang merupakan Unit Syariah dari bank-bank konvensional, kualitas layanan cabang Syariahnya masih jauh di bawah kualitas layanan konvensionalnya. Minimnya produk *knowledge staf* mereka akan produk-produk Syariah, dan

⁸ Dani Panca Setiasih, "Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah" (Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011) h.4.

⁹ Philip Kotler, *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, Control* Edition (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2004) h. 206.

¹⁰ Kasmir, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Jakarta, Pustaka SM, 2004) h.17.

minimnya fasilitas musholla merupakan kelemahan yang lazim di temui pada bank-bank tersebut.¹¹

Dalam penelitian lain tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank Syariah.¹² Sementara itu penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan positif perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah.¹³ Dengan demikian kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya persepsi positif masyarakat terhadap perbankan Syariah.

Penelitian lain yang masih terkait dengan persepsi adalah tentang analisis persepsi, preferensi, sikap dan perilaku dosen terhadap perbankan Syariah. Salah satu kesimpulan dari penelitian itu diketahui bahwa variabel persepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap.¹⁴ Penelitian ini terlihat bertentangan dengan konsep (Kasmir, 2004) yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni persepsi cenderung mempengaruhi sikap.

Dari beberapa konsep maupun penelitian empiris yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji persepsi menjadi sebuah penelitian khususnya di perbankan Syariah. Hanya saja, ada beberapa aspek berbeda penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian-penelitian orang lain sebelumnya. Perbedaan tersebut merupakan indikasi bahwa penelitian ini memiliki ciri khas atau *orisinalitas*.

Perbedaan pertama, adalah aspek perbedaan variabel yang diteliti. Penelitian (Setiasih, 2011) meneliti tentang persepsi, tetapi variabel lain juga dilibatkan dalam penelitian tersebut, yakni preferensi, dan perilaku. Sementara itu penelitian yang penulis lakukan kali ini juga menggunakan variabel persepsi,

¹¹ Andriani dan Juliandi, Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Perbankan Syariah h.24.

¹² Haryadi, Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman (UNSOED), 2007) h.202.

¹³ Suparno, Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, 2009) h.103.

¹⁴ Setiasih, Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah h. 71.

tetapi juga melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni pengetahuan dan sikap.

Perbedaan kedua, dilihat dari aspek objek penelitian. Penelitian ini berfokus kepada perbandingan objek penelitian yakni masyarakat kota dan desa, sementara penelitian yang telah dilakukan para pendahulu, tidak ada membedakan objek seperti penelitian ini, baik penelitian (Haryadi, 2007) maupun (Setiasih, 2011).

Argumen-argumen yang telah dijelaskan sebelum ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai persepsi cukup penting, terlebih-lebih sasaran yang dituju adalah mengkaji tentang perbankan Syariah. Dalam subbab berikutnya akan diidentifikasi lebih jauh mengenai permasalahan persepsi dan variabel-variabel yang terkait dengannya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra riset, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi tentang persepsi masyarakat mengenai perbankan Syariah, yaitu:

1. Ada masyarakat yang bersikap bahwa perbankan Syariah belum sepenuhnya mengaplikasikan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip Syariah.
2. Masih banyak masyarakat yang berpersepsi bahwa sistem bank Syariah sama dengan sistem bank konvensional.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk, pelayanan dan pembiayaan perbankan Syariah, sehingga mempengaruhi sikap dan persepsi mereka terhadap perbankan Syariah.

Dari identifikasi masalah di atas terlihat bahwa ada permasalahan-permasalahan terkait persepsi. Secara teori, beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya persepsi dapat disebabkan oleh sikap, pengetahuan/pengalaman, minat serta motif dan harapan.¹⁵

¹⁵ Lila Bismala, *et al*, Perilaku Organisasi (Medan: UMSU PRESS, 2015), h.34.

Dalam subbab berikutnya akan terlihat dengan jelas faktor-faktor persepsi mana saja yang menjadi pusat perhatian penelitian ini.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam bagian ini merupakan upaya penulis dalam menunjukkan seberapa luas ruang lingkup yang menjadi pusat perhatian penelitian. Penulis akan membatasinya dalam beberapa aspek seperti terlihat dalam deskripsi di bawah ini.

Pertama, batasan variabel penelitian. Dari berbagai faktor-faktor persepsi yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini hanya menggunakan dua faktor saja yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap berperan sebagai Variabel yang mempengaruhi, sementara persepsi berperan sebagai variabel yang dipengaruhi.

Kedua, batasan analisis penelitian. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis hubungan (asosiasi) antara pengetahuan dan sikap dengan persepsi. Selain itu juga menganalisis perbandingan (komparasi) antara persepsi dua objek yang berbeda yakni antara masyarakat kota dan desa.

Ketiga, batasan objek penelitian. Objek yang tergolong masyarakat kota ialah masyarakat di Kecamatan Medan Timur yang terdapat beberapa kelurahan di antaranya Kelurahan Gang Buntu, Kelurahan Perintis, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Durian, Kelurahan Gaharu, Kelurahan Glugur Darat I, Kelurahan Glugur Darat II, Kelurahan Pulo Brayon Bengkel, Kelurahan Pulo Brayon Bengkel Baru, Kelurahan Pulo Brayon Darat I, dan Kelurahan Pulo Brayon Darat II. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua objek penelitian yaitu di Kelurahan Glugur Darat II dan Kelurahan Pulo Brayon Bengkel. Objek yang tergolong masyarakat desa ialah masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan di antaranya Kelurahan Amplas, Kelurahan Bandar Khalipah, Kelurahan Bandar Khalipah Kebon, Kelurahan Bandar Setia, Kelurahan Cinta Damai, Kelurahan Cinta Rakyat, Kelurahan Kenangan, Kelurahan Kenangan Baru, Kelurahan Kolam, Kelurahan Laut Dendang, Kelurahan Medan Estate, Kelurahan Pematang Lalang, Kelurahan Percut, Kelurahan Saeintis, Kelurahan Sampali, Kelurahan Sei

Rotan, Kelurahan Sumber Rejo, Kelurahan Sumber Rejo Timur, Kelurahan Tanjung Rejo, Kelurahan Tanjung Selamat, dan Kelurahan Tembung akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan empat objek penelitian saja di antaranya Desa/kelurahan Percut, Desa/kelurahan Tembung, Desa/kelurahan Laut Dendang dan Desa/kelurahan Sampali.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai upaya untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan; memperjelas arah analisis yang hendak dilakukan; serta memandu untuk penarikan kesimpulan.

Untuk itu, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah?
2. Bagaimana hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah?
3. Bagaimana perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini relevan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, hal-hal yang penulis pertanyakan dalam rumusan masalah, hal-hal tersebut juga penulis tuju dalam penelitian ini.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah.
2. Menganalisis hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah.
3. Menganalisis perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan-tujuan yang telah dikemukakan sebelum bagian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak maupun manfaat untuk berbagai aspek.

Pertama, manfaat ilmiah. Penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut ini: (1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah; (2) Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah; dan (3) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam sebuah penelitian ilmiah.

Kedua, manfaat praktis. Selain kemanfaatan ilmiah, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dalam hal: (1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perbankan Syariah; (2) Menambah minat masyarakat untuk bertransaksi di perbankan Syariah; dan (3) Masukan bagi pihak lembaga-lembaga perbankan Syariah untuk mengembangkan berbagai kebijakan perbankan, khususnya untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Menurut Pandangan Islam

Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana konsep Islam dalam memandang berbagai hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yakni: (1) persepsi; (2) pengetahuan; dan (3) sikap.

Pertama, konsep persepsi menurut pandangan Islam. Persepsi adalah fungsi psikis penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan dan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah SWT lainnya.¹⁶

Banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persepsi. Salah satunya adalah perintah untuk berpersepsi baik dan larangan untuk tidak berpersepsi buruk.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ
يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۚ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا
تَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾

*“Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanya lah menduga-duga”.*¹⁷

(Q.S. Yunus/10:66).

¹⁶ Shaleh, Abdul Rahman; et al. Psikologi dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2009) h. 73.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan.

وَذَالِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرَدْتُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٢﴾

“dan yang demikian itu adalah prasangka yang telah kamu sangka kepada Tuhan mu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu Termasuk orang-orang yang merugi”¹⁸

(Q.S. Fushilat/41:23).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرَهُتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”¹⁹

(Q.S. Al-Hujarat/49:12).

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي
قُلُوبِكُمْ وَظَنَّتُمْ ظَنًّا سَوِيًّا وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿١٢﴾

“Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang Amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. dan (neraka Jahanam) Itulah sejahat-jahat tempat kembali”²⁰

(Q.S. Al-Fath/48: 12).

Selain pandangan Al-Qur’an seperti di atas, beberapa pandangan hadits dapat dilihat dalam beberapa kutipan berikut ini untuk memberikan pengetahuan tentang persepsi dalam pandangan Islam.

¹⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan.

¹⁹ Al-Qur’an dan Terjemahan.

²⁰ Al-Qur’an dan Terjemahan.

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

*“Jauhi lah sifat berprasangka karena sifat berprasangka itu adalah sedusta-dusta pembicaraan. Dan janganlah kamu mencari kesalahan, memata-matai, janganlah kamu berdengki-dengki, janganlah kamu belakang-membelakangi dan janganlah kamu benci-bencian. Dan hendaklah kamu semua wahai hamba-hamba Allah SWT bersaudara.”*²¹

(H.R. Bukhari, 6229).

قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

*Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi jadilah kalian hamba-hamba Allah SWT yang bersaudara.”*²² (H.R. Bukhari, 5604).

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَتَّاجَشُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا
تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian saling mendiamkan, saling mencari kejelekan, saling menipu dalam jual beli, saling mendengki, saling memusuhi, dan janganlah saling membelakangi, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah SWT yang bersaudara.

(H.R. Bukhari, 5606).

*Kedua, konsep pengetahuan menurut pandangan Islam. Definisi ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang berawal dari pengetahuan.*²³ Sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).²⁴ Oleh karena hasil

²¹ H.R Bukhari, No 6229.

²² Ibid No 5604 dan 5606.

²³ Heri Santoso dan Listiono Santoso, Pengantar Ilmu Pengetahuan (Yogyakarta: Gema Media, 2003) h.4.

²⁴ Notoadmodjo, Metode Penelitian Kesehatan (Jakarta: Rineke, 2005) h. 57.

penginderaan manusia, maka pengetahuan itu bersifat subjektif, bukan gambaran objektif tentang realitas, dan tidak menggambarkan kebenaran yang sebenarnya.²⁵

Oleh karena itu, sebenarnya ada sumber pengetahuan lain yang tidak bisa dipungkiri dan banyak digunakan oleh manusia. Sumber pengetahuan tersebut bukan berasal dari akal atau pengalaman manusia dan alam ini melainkan sumber nilai-nilai agama atau wahyu. Sumber agama di kenal dengan istilah *word view*, yakni suatu pandangan hidup yang menjadi keyakinan manusia. *Word view* atau pandangan hidup agama menjadi sumber pengetahuan karena metode konvensional memiliki kelemahan dalam memahami realitas sosial. Metode konvensional hanya mampu memahami perkara-perkara lahir atau fisik saja, di luar itu kemampuannya berakhir. Pengetahuan yang di peroleh dari akal adalah peringkat yang rendah validitasnya (keyakinannya) baru sebatas kebenaran pancaindera, sementara pengetahuan yang berasal dari Tuhan lebih tinggi derajatnya, mampu menguap sesuatu pengetahuan di luar pancaindera atau sesuatu kasat mata.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang mengatakan bahwa ada dua macam sumber ilmu pengetahuan, yaitu dari agama yang bersumber dari Allah SWT, dan dari manusia yaitu para filosof yang menghasilkan filsafat.²⁷ Oleh karena pengetahuan juga berasal dari agama, maka Islam memandang pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*²⁸

(Q.S. Al A'raaf /7:52).

²⁵ Bakhtiar Amsal, *Filsafat Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 70.

²⁶ Azuar Juliandi, *et al Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU PRESS, 2014) h.2.

²⁷ Notowidagdo dan Rohiman *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) h. 55.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ
 أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
 وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”.²⁹

(Q.S. Al-Baqarah/2:120).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
 جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.³⁰

(Q.S. Al-Imran/3:19).

Selain ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dikemukakan di atas, Hadits juga dapat menjadi dasar untuk menerangkan tentang pentingnya pengetahuan dalam pandangan Islam.

وَإِنَّ أَعْلَمَهُمْ أَخْبَرَنِي يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ
 عَنْهُ وَلَكِنْ قَالَ أَنْ يَمْنَحَ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجًا مَعْلُومًا

Sungguh aku telah memberi dan mengenalkan pengetahuan yang cukup kepada mereka dan sesungguhnya orang yang paling mengerti dari mereka telah mengabarkan kepadaku, yakni Ibnu ‘Abbas Radliyallaahu ‘anhu bahwa Nabi Saw tidak melarang dari itu tetapi beliau bersabda: “seorang dari kalian

²⁹ Al-Qur’an dan Terjemahan.

³⁰ Al-Qur’an dan Terjemahan.

*memberikan kepada saudaranya lebih baik baginya daripada dia mengambil dengan upah tertentu.*³¹ (H.R. Bukhari, 2162).

مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَيُعْطِي اللَّهُ

*Siapa yang dikehendaki Allah SWT menjadi baik, maka ia akan diberi pengetahuan yang mendalam mengenai agama. Sesungguhnya aku ini hanyalah yang membagi-bagi, sedangkan yang memberi adalah Allah SWT.*³²

(H.R. Muslim, 1721).

Hadits ini adalah hadits yang urgen, dimana seolah-olah Allah menggantungkan kebaikan seseorang terhadap kepahamannya terhadap agama, dalam arti kualitas dan kuantitas ilmunya dalam masalah agama. Dari sini dapat diketahui bahwa ilmu adalah penting, karena ia menjadi penentu baik dan buruk seseorang. Dengan ilmu ia akan membedakan salah dan benar, baik dan buruk dan halal dan haram.

Ketiga pandangan Islam terhadap sikap. Sikap atau *attitude* merupakan variabel penting yang dimanfaatkan di dalam studi perilaku manusia. Sifat yang penting dari sikap adalah kepercayaan dalam memegang sikap tersebut (Setiasih, 2011, hal.19).

Sikap merupakan pedoman yang digunakan umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.³³ Guna terbentuknya kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Allah SWT.³⁴

Di dalam Islam, konsep sikap dapat dirujuk dari beberapa ayat Al-Qur'an. Sikap di dalam Islam, yakni sesuatu pendirian atau keteguhan yang ada di dalam diri orang-orang beriman, seperti diterangkan sebagai berikut.

³¹ H.R. Bukhari No 2162

³² H.R. Muslim No1721

³³ Amin, A. Riawan, Menggagas Manajemen Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2010) h.26.

³⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) h.286.

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ

أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

“Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".³⁵

(Q.S. Ali-Imran/3:147)

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنْي مَعَكُمْ فَاثْبُتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلِقَى فِي قُلُوبِ

الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾

“(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman".kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan dalam hati orang-orang kafir, maka penggal kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.³⁶

(Q.S. Al-Anfal/8:12)

Beberapa ayat berikut ini pula bisa menunjukkan contoh-contoh sikap di dalam Islam. Salah satunya adalah menganjurkan sikap keras terhadap orang-orang kafir dan munafik yang menentang Islam, seperti dalam ayat berikut ini:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ

الْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾

“Hai Nabi, berjihad lah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahanam. dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya”.³⁷

(Q.S. At-Taubah/9:73)

Selain itu, umat Islam juga dianjurkan pula untuk bersikap lemah lembut dan memaafkan.

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan.

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekeliling mu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.³⁸

(Q.S. Ali-‘Imran/3:159).

Di dalam Hadits yang lain menerangkan tentang tidak boleh bersikap sombong, sebagai berikut:

يَا مَعْشَرَ الْقُرْآنِ اسْتَوَيْمُوا فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai ahli Al-Qur’an, bersikap istiqomahlah kalian dengan demikian kalian telah menjadi pemenang yang jauh, sebaliknya jika kalian oleng kanan kiri, kalian telah sesat sesat-sesatnya.³⁹

(H.R. Bukhari, 6739).

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرَقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَحَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا وَلَمْ يَذْكُرْ وَلَا تَفْرَقُوا

Sesungguhnya Allah SWT menyukai bagimu tiga perkara dan membenci tiga perkara; Dia menyukai kalian supaya beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berbecah belah. Dan Allah SWT membenci kalian dari mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumber nya, banyak bertanya dan menyia-nyiakannya.⁴⁰

(H.R Muslim, 3236).

³⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan.

³⁹ Ibid No 6739

⁴⁰ Ibid No 3236

بِوَجْهِ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ح وَ
 حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَامِيُّ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ
 غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ أَبِي زُرْعَةَ وَالْأَعْرَجِ تَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ لَهُ
 كَرَاهِيَةً حَتَّى يَفَعَ فِيهِ

Kalian akan mendapatkan manusia bagaikan barang tambang. Mereka yang pernah menjadi orang-orang yang terbaik pada masa jahiliah akan menjadi orang-orang yang terbaik pula pada masa Islam jika mereka memahaminya (ajaran Islam). Selain itu, kalian juga akan menjumpai orang-orang yang tergolong baik, tapi dulunya sebelum masuk Islam mereka adalah orang-orang yang membenci Islam. Kalian juga akan menjumpai seburuk-buruknya manusia, yaitu orang-orang yang bermuka dua, yang apabila datang ke satu kelompok dengan satu sikap dan bila datang pada kelompok lain dengan sikap yang lain.

(H.R. Muslim, 4588).

2. Konsep Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Menurut Pandangan

Konvensional

Bagian ini menjelaskan bagaimana pandangan konvensional tentang konsep: (1) persepsi; (2) pengetahuan; dan (3) sikap.

Pertama, pandangan konvensional terhadap persepsi. Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya.⁴¹

Persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Persepsi dapat pula diartikan sebagai suatu proses pemberian arti penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kebutuhan ini menyebabkan timbul kesamaan sikap dan perilaku yang akan berarti

⁴¹ Robert Kreitner dan Kinicki Angelo, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h.24.

mempersempit variasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sebagai individu maupun berkaitan dengan hakekat sebagai makhluk sosial. Stimulus ini dapat berupa stimulus fisik dan stimulus non fisik. Reaksi yang di timbulkan dari suatu stimulus bisa berbeda bagi seseorang dengan orang lain karena adanya perbedaan individu. Secara individual manusia menangkap kesan yang berbeda atas suatu stimulus yang sama. Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini asumsi atau kesimpulan tentang suatu yang telah di alami Karakteristik yang berbeda akan memberikan persepsi yang berbeda, proses komunikasi yang baik dapat mengarahkan kepada persamaan persepsi. Hal yang tidak mudah dan membutuhkan kerja keras untuk mendapatkan persepsi yang sama pada individu-individu yang berbeda. Dalam menjalankan operasi, organisasi perlu membuat prosedur operasi yang standar yang dapat di pahami secara seragam, sehingga tidak timbul kesalahfahaman.⁴²

Persepsi itu bukan sesuatu yang statis melainkan bisa berubah-ubah, Perubahan seperti itu dapat timbul dari pengaruh faktor pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini asumsi atau kesimpulan tentang suatu yang telah dialami. Lebih jauh lagi perubahan persepsi dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal; dan (2) Faktor struktural, berasal semata-mata dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Maksudnya disini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dan masalah yang dihadapinya. Karakteristik yang berbeda akan memberikan persepsi yang berbeda, proses komunikasi yang baik dapat

⁴² Robbins Stephen dan Judge Timothy, Perilaku Organisasi (Jakarta: Salemba Empat,2008) h. 175.

mengarahkan kepada persamaan persepsi. Hal yang tidak mudah dan membutuhkan kerja keras untuk mendapatkan persepsi yang sama pada individu-individu yang berbeda. Dalam menjalankan operasi, organisasi perlu membuat prosedur operasi yang standar yang dapat di pahami secara seragam, sehingga tidak timbul kesalahfahaman. Beberapa factor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (a) Kuat lemahnya rangsangan, yang ditemukan oleh kejelasan, pengulangan gerak, ukuran dan bentuk rangsangan. Makin kuat rangsangan makin kuat pula kerja indera. (b) Cara kerja alat indera menentukan cepat tepatnya dan lancarnya proses terjadinya persepsi. (c) Kadar intensitas kebutuhan, besarnya perhatian, kebutuhan dan kesiapan yang dimiliki individu menyebabkan terjadinya persepsi. Dan (d) Pengalaman individu tentang stimulus atau rangsangan yang bersangkutan.⁴³

Kedua, Pengetahuan dalam pandangan konvensional. Pengetahuan yang mengandung arti adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman-pengalaman, kesadaran, informasi dan lain sebagainya.⁴⁴

Pengetahuan terbagi ke dalam dua jenis yaitu: (1). Pengetahuan ilmiah; adalah segenap hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah; (2). Pengetahuan non-ilmiah; adalah pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk kategori metode.⁴⁵

Proses terbentuknya pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan akal, dalam filsafat di kenal dengan etimologi, epistemologi, dan aksiologi. Sederhananya, untuk mendapatkan pengetahuan manusia memulai kegiatan berfikir, yakni apa objek yang di fikirkan (ontologi). Bagaimana cara atau metode memikirkan objek yang ada (epistemologi). Untuk apa objek yang dipikirkan tersebut (aksiologi). Cara mendapatkan pengetahuan mempunyai sumber yang beragam. Pandangan filsafat umumnya menyatakan sumber pengetahuan adalah dua hal yakni rasional dan empiris. Rasional berkaitan dengan memperoleh pengetahuan dengan cara

⁴³ Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* h. 28

⁴⁴ Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 25.

⁴⁵ Surajjo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 26.

menggunakan akal untuk menalar sesuatu objek secara abstrak. Empiris berhubungan dengan mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata. Kedua sumber memperoleh pengetahuan seperti tersebut yakni rasional dan empiris selalu di gunakan oleh banyak kalangan. Namun demikian sebenarnya ada sumber pengetahuan lain yang tidak bisa di pungkiri dan banyak di gunakan oleh manusia. Sumber pengetahuan tersebut berasal bukan dari akal atau pengalaman manusia, tetapi dari Tuhan yang menciptakan manusia dan alam ini. Sumber tersebut adalah sumber nilai-nilai agama atau wahyu.⁴⁶ Selain itu, ada juga yang berpandangan bahwa pengetahuan bersumber dari intuisi. Intuisi merupakan pengetahuan yang didapatkan tanpa melalui proses penalaran tertentu.⁴⁷

Ketiga, Sikap dalam pandangan konvensional. Sikap dapat didefinisikan sebagai cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran dan perilaku. Pendapat tersebut semakin di perkuat oleh Allport yang menyatakan sikap adalah kondisi mental dari neural yang di peroleh dari pengalaman yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian sikap adalah perbuatan yang di dasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang berada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sikap diperoleh dan di rubah melalui hasil belajar seseorang dengan lingkungannya. Sikap dapat dijelaskan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Sikap dapat pula diartikan sebagai suatu proses pemberian arti penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Mendeskripsikan persepsi dalam kaitan dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan

⁴⁶ Azuar, Metodologi Penelitian Bisnis h.2

⁴⁷ Latif Mukhtar, Filsafat Ilmu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.70.

indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka Sikap yaitu suatu cara bereaksi terhadap stimulus, suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.⁴⁸ Sikap masih merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksana motif tertentu. Dengan kata lain bahwa sikap itu belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan (predisposisi) untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.⁴⁹

Komponen yang membentuk struktur sikap yaitu: (1) Komponen kognitif (komponen *perceptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan; (2) Komponen efektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap; (3) Komponen kognitif (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.⁵⁰

3. Kajian Terdahulu tentang Persepsi, Pengetahuan dan Sikap terhadap Perbankan Syariah

Penelitian-penelitian tentang perbankan Syariah terlihat cukup banyak telah dilakukan oleh para peneliti. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah mengenai persepsi, pengetahuan, sikap maupun variabel-variabel lain yang terkait dengannya.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berasal dari kalangan mahasiswa mempersepsikan positif perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah.⁵¹ Dalam penelitian (Hariadi, 2007) terlihat bahwa secara umum persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diketahui bahwa tidak ada masyarakat yang menolak perbankan Syariah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Ariani, 2007) menunjukkan kajian yang lebih kompleks bahwa pendidikan, usia dan

⁴⁸ Lila Bismala, *et al*, Perilaku Organisasi h.34. 196

⁴⁹ Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002) h.196.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Suparno, Jurnal Telaah dan Akuntansi, h.93

pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat umum terhadap bank Syariah di Medan.

4. Parameter Tentang Pengetahuan, Sikap dan Persepsi

Bagian ini menjelaskan tentang parameter-parameter sebagai berikut: (1) parameter persepsi; (2) parameter pengetahuan; dan (3) parameter sikap.

Pertama, parameter pengetahuan. Parameter pengetahuan dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) pengetahuan tentang riba, (2) pengetahuan tentang jenis-jenis produk perbankan Syariah (3) pengetahuan tentang manfaat produk Syariah (4) pengetahuan tentang bagi hasil (5) pengetahuan tentang pelayanan bank Syariah (6) pengetahuan tentang keamanan bank Syariah.⁵² (7) pengetahuan umum tentang bank Syariah (8) pengetahuan tentang Syariah agama.⁵³

Kedua, parameter sikap. Parameter sikap dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) sikap tentang kemanfaatan tidak mengenakan bunga (2) sikap tentang kemanfaatan bagi hasil (3) sikap tentang kepercayaan terhadap bank Syariah (4) sikap tentang keamanan menyimpan di bank Syariah.⁵⁴ (5) sikap tentang ketertarikan terhadap bank Syariah (6) sikap tentang kepehaman terhadap bank Syariah (7) sikap tentang keuntungan/kerugian menggunakan bank Syariah (9) sikap tentang penerimaan keberadaan bank Syariah.⁵⁵

Ketiga, parameter persepsi. Parameter persepsi dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) persepsi tentang transparansi (*transparence*) bank Syariah (2) persepsi tentang tanggung jawab (*accountability*) bank Syariah (3) persepsi tentang daya tanggap (*responsibility*) bank Syariah (4) persepsi tentang kebebasan (*independency*) bank Syariah (5) persepsi tentang keadilan (*fairness*)

⁵² Wiwiek Rabiatul Adawiyah, *Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Perbankan Syariah*, 2010 h.191.

⁵³ Andriani dan Juliandi, *Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Perbankan Syariah* h.29.

⁵⁴ Andri Nurtantiono, *Peran Moderasi Pengetahuan Produk dan Keinovation Bisnis dalam Pengaruh Dimensi Pertimbangan pada Niat Menjadi Nasabah Bank Syariah* (Skripsi Program Sarjana Universitas Surakarta, 2012).

⁵⁵ Irmayanti Hasan, *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kota Malang* (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2009)

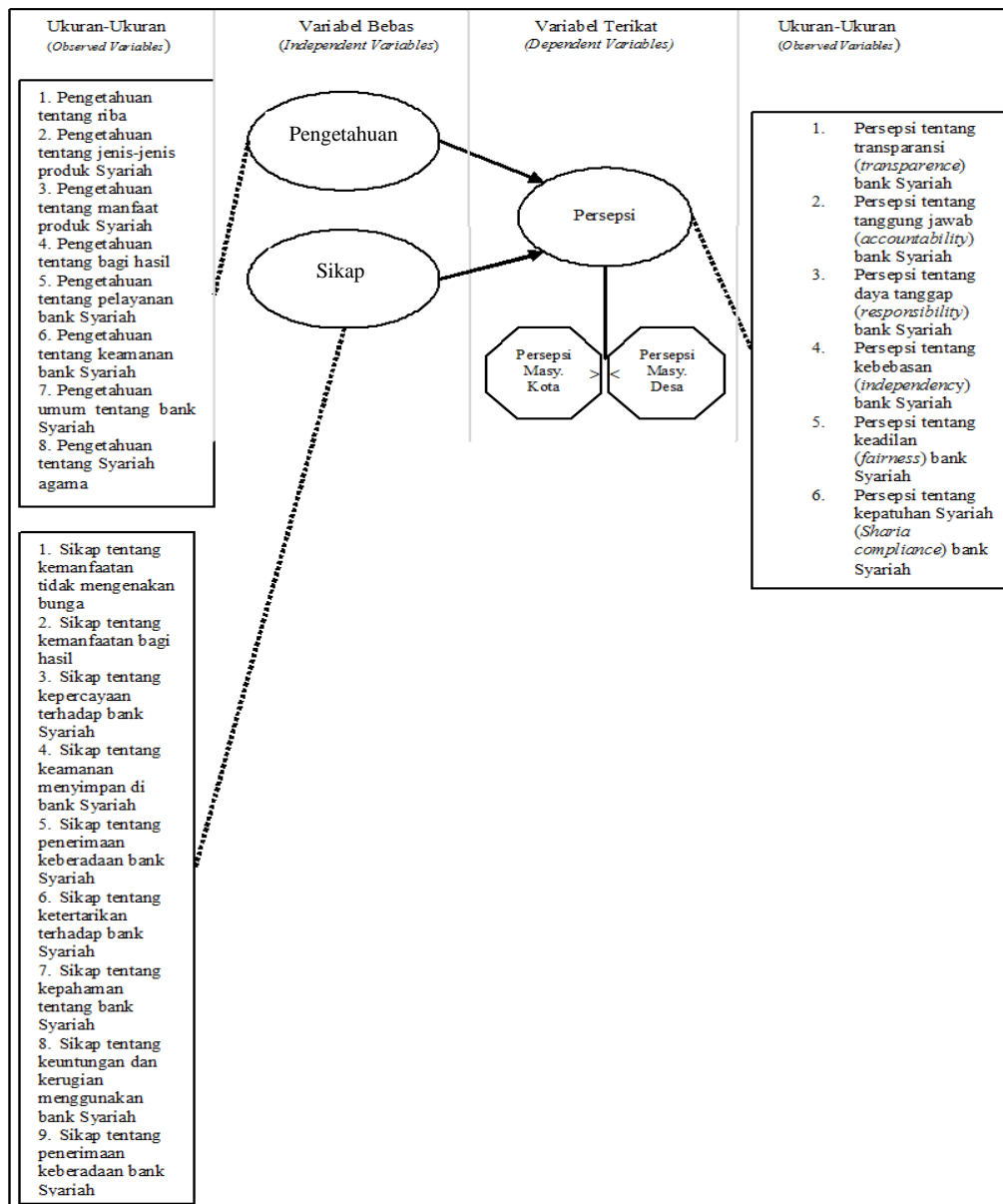
bank Syariah (6) persepsi tentang kepatuhan Syariah (*Syariah compliance*) bank.⁵⁶

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di dalam penelitian ini ialah menjelaskan hubungan atau keterkaitan variabel-variabel penelitian.

Konsep-konsep teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi. Demikian pula sikap juga mempengaruhi persepsi.

⁵⁶ Wardayati, Siti Maria, Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah, (Jurnal Artikel,2011)



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang merumuskan

hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak di rumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik.⁵⁷

Relevan dengan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah; (2) Sikap mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah; (3) Persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah memiliki perbedaan.

⁵⁷ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013) h.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk membangun/memperoleh ilmu pengetahuan keras yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma dan prediksi.⁵⁸

Salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan komparatif. Penelitian korelasional tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar variabel misalnya penelitian yang ingin mengetahui apakah berat badan mempunyai hubungan dengan tinggi badan di sini tidak diperlukan untuk mengetahui mana yang menjadi penyebab dan mana yang menjadi akibat.⁵⁹ Sementara pendekatan komparatif adalah pendekatan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁶⁰

Pertama, penelitian korelasional. Pendekatan ini adalah untuk menganalisis hipotesis pertama dan kedua, yakni menguji pengaruh pengetahuan terhadap persepsi dan pengaruh sikap terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah.

Kedua, penelitian komparatif. Pendekatan penelitian ini bermaksud mengetahui perbedaan persepsi masyarakat kota di kecamatan Medan Timur dengan masyarakat Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan terhadap perbankan Syariah.

⁵⁸ Umar Husein, *Desain Penelitian dan Perilaku Karyawan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.75.

⁵⁹ Azuar Juliandi, et al *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU PRESS, 2014) h.13.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.36

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Medan Timur sebagai lokasi perkotaan dan beberapa Desa di kecamatan Percut Sei Tuan sebagai lokasi pedesaan.

Rencana penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu Oktober 2016 sampai dengan April 2017. Jadwal penelitian yang direncanakan tersebut terlihat di dalam Tabel 1.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penelitian pendahuluan	1 Oktober – 30 Oktober 2016
2.	Penyusunan proposal penelitian dan pembimbingan proposal	1 Desember 2016 – 15 Januari 2017
3.	Seminar proposal penelitian	20 Januari – 23 Januari 2017
4.	Pengumpulan dan pengolahan data penelitian	23 Januari - 15 Februari 2017
5.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi	16 Februari- 30 Maret 2017
6.	Sidang meja hijau	5 April-6 April 2017

Tabel 1 Jadwal Penelitian (Rencana)

c. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka di dalam definisi operasional ini penulis mengemukakan parameter atau indikator baik variabel independen (pengetahuan dan sikap) maupun variabel dependent (persepsi).

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa dalam hal ini produk dan jasa bank Syariah serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen

Indikator.⁶¹ Indikator Pengetahuan adalah (1) pengetahuan tentang riba, pengetahuan konsumen adalah informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa dalam hal ini produk dan jasa bank Syariah serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (2) pengetahuan tentang jenis-jenis produk perbankan Syariah (3) pengetahuan tentang manfaat produk Syariah (4) pengetahuan tentang bagi hasil (5) pengetahuan tentang pelayanan bank Syariah (6) pengetahuan tentang keamanan bank Syariah (7) pengetahuan umum tentang bank Syariah (8) pengetahuan tentang Syariah agama.⁶²

Sikap dapat diartikan sebagai kekuatan sejumlah keyakinan yang di pegang seseorang terhadap berbagai aspek suatu obyek dan evaluasi yang ia berikan terhadap tiap keyakinan dari obyek tersebut. Hal ini berarti bahwa konsumen memandang suatu produk terdiri dari banyak atribut dan konsumen membentuk keyakinan terhadap masing-masing atribut tersebut. Indikator sikap adalah (1) sikap tentang kemanfaatan tidak mengenakan bunga (2) sikap tentang kemanfaatan bagi hasil (3) sikap tentang kepercayaan terhadap bank Syariah (4) sikap tentang keamanan menyimpan di bank Syariah (5) sikap tentang ketertarikan terhadap bank Syariah (6) sikap tentang kepahaman terhadap bank Syariah (7) sikap tentang keuntungan/kerugian menggunakan bank Syariah.⁶³

Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia Indikator persepsi adalah (1) persepsi tentang transparansi (*transparence*) bank Syariah (2) persepsi tentang tanggung jawab (*accountability*) bank Syariah (3) persepsi tentang daya tanggap (*responsibility*) bank Syariah (4) persepsi tentang kebebasan (*independency*) bank Syariah (5) persepsi tentang keadilan

⁶¹ Sumarwan, Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran (Bogor: Ghalia Indonesia,2004) h. 30

⁶² Andriani dan Juliandi, Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Perbankan Syariah h.30.

⁶³ Wardayati, Siti Maria, Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah, (Jurnal Artikel,2011).

(*fairness*) bank Syariah (6) persepsi tentang kepatuhan Syariah (*Syariah compliance*) bank.⁶⁴

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner secara langsung. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.⁶⁵

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat Medan Timur dan masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan yang beragama Islam.

Penjelasan mengenai sumber data tersebut dapat dilihat lebih rinci dalam subbab populasi dan sampel serta teknik dan alat pengumpulan data.

e. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi target dalam penelitian adalah masyarakat Medan Timur secara umum dengan jumlah 700 orang dan masyarakat Percut Sei Tuan secara umum dengan jumlah 1300 orang yang beragama Islam, sudah bekerja dan pernah memiliki pengalaman bertransaksi di perbankan Syariah maupun perbankan konvensional.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁶ Jenis teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara kebetulan (*accidental sampling*). Pengambilan sampel dengan ini adalah dengan cara mencari objek yang akan diteliti. Objek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti, maka dijadikan sebagai sampel

⁶⁴ Schiffman Leon, Leslies Lazar, *Consumen Behaviour* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) h. 35.

⁶⁵ Umar Husein, *Business An Introduction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h.190.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.81

penelitian. Teknik sampling semacam ini adalah teknik sampling yang termudah. Bisa digunakan apabila peneliti tidak memberi persyaratan yang ketat terhadap calon sampel yang dipilih.⁶⁷

Oleh karena sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kebetulan, maka peneliti tidak melakukan perhitungan jumlah sampel, tetapi hanya menetapkan jumlah sampel yakni sebanyak 100 orang. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari 50 orang masyarakat kota dan 50 orang masyarakat desa.

f. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner (angket). Skala angket menggunakan Skala *Guttman* sebagai sebuah alternatif skala yang terdiri dari 2 opsi jawaban untuk masing-masing variabel penelitian, yakni: (1) Pengetahuan: tidak tahu dan tahu; (2) Sikap: tidak setuju dan setuju; (3) Persepsi: buruk dan baik.

Angket dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang terdapat di dalam definisi operasional. Rancangan angket tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.

Variabel	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
Pengetahuan	Pengetahuan tentang riba	1
	Pengetahuan tentang jenis-jenis produk Syariah	2
	Pengetahuan tentang manfaat produk Syariah	3
	Pengetahuan tentang bagi hasil	4
	Pengetahuan tentang pelayanan bank Syariah	5
	Pengetahuan tentang keamanan bank Syariah	6
	Pengetahuan umum tentang bank Syariah	7

⁶⁷ Azuar Juliandi, et al Metode Penelitian Bisnis (Medan: UMSU PRESS, 2014) h.57.

Variabel	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
	Pengetahuan tentang Syariah agama	8
Sikap	Sikap tentang kemanfaatan tidak mengenakan bunga	1
	Sikap tentang kemanfaatan bagi hasil	2
	Sikap tentang kepercayaan terhadap bank Syariah	3
	Sikap tentang keamanan menyimpan di bank Syariah	4
	Sikap tentang penerimaan keberadaan bank Syariah	5
	Sikap tentang ketertarikan terhadap bank Syariah	6
	Sikap tentang kephahaman bank Syariah	7
	Sikap tentang keuntungan dan kerugian menggunakan bank Syariah	8
	Sikap tentang penerimaan keberadaan bank Syariah	9
Persepsi	Persepsi tentang transparansi bank Syariah	1
	Persepsi tentang tanggung jawab bank Syariah	2
	Persepsi tentang daya tanggap bank Syariah	3
	Persepsi tentang kebebasan bank Syariah	4
	Persepsi tentang keadilan bank Syariah	5
	Persepsi tentang kepatuhan Syariah bank Syariah	6

Tabel 2. Pengembangan Instrumen Angket

Agar instrumen angket memiliki tingkat kebenaran yang tinggi maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan tahapan di bawah ini.

Pertama, pengujian validitas. Pengujian validitas bertujuan untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar. Pengujian validitas menggunakan statistik korelasi. Kriteria penarikan kesimpulan untuk menentukan valid atau tidak suatu instrumen adalah dengan melihat dan membandingkan nilai korelasi. Apabila nilai korelasi adalah positif, nilai r hitung $> r$ tabel dan atau nilai probabilitasnya yakni $\text{Sig} < \alpha 0,05$, maka butir instrumen tersebut adalah valid.⁶⁸ Dari hasil pengujian terlihat bahwa ada beberapa item pertanyaan angket yang valid namun ada juga item pertanyaan angket yang tidak valid. Pada item pertanyaan angket pengetahuan terhadap perbankan Syariah di antara delapan item pertanyaan hanya 1 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item pertanyaan tentang pengetahuan terhadap Syariah agama. Dan pada item angket tentang sikap terhadap perbankan Syariah, dari delapan item pertanyaan ada dua item yang dinyatakan tidak valid yaitu item pertanyaan tentang sikap responden terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang dipraktikkan pada perbankan Syariah, dan item pertanyaan tentang penerimaan responden terhadap keberadaan bank Syariah. Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran yang tersedia.

Kedua, pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ukuran suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁶⁹

Pengujian validitas menggunakan statistik *Cronbrach Alpha*, kriteria penarikan kesimpulannya adalah jika nilai koefisien *Cronbrach Alpha* $\geq r$ tabel_{0,195} maka instrumen adalah reliabel.⁷⁰ Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai statistik *Cronbrach Alpha* lebih besar $\geq r$ tabel_{0,195} dengan demikian

⁶⁸ Azuar Juliandi, et al Metode Penelitian Bisnis (Medan: UMSU PRESS, 2014) h.191.

⁶⁹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis* dengan SPSS (Salatiga: Salatiga Press, 2006) h.

68

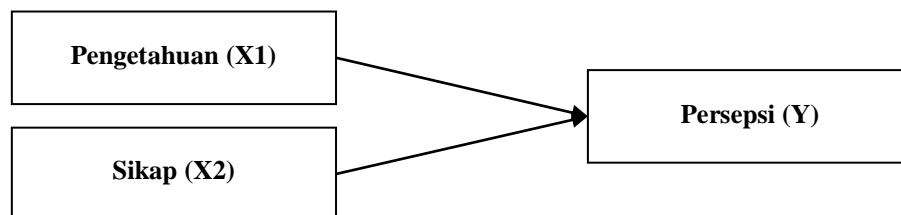
⁷⁰ Arikonto, Sunaryo, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002) h.135

keterangannya adalah reliabel untuk semua variabel, hasil selengkapnya dapat di lihat di lampiran yang sudah tersedia.

g. Teknik Analisis Data

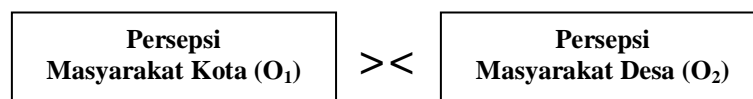
Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yakni korelasi *product moment* dan *independent sample t-test*.

Pertama, Korelasi product moment. Korelasi *product moment* berguna untuk menguji dan menganalisis hipotesis pertama dan kedua, yakni menguji pengaruh pengetahuan terhadap persepsi dan pengaruh sikap terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah. Model grafis analisis nya terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Model Analisis I

Kedua, independent sample t-test. Statistik ini berguna untuk menguji dan menganalisis hipotesis ketiga, yakni perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat Desa tentang perbankan Syariah.



Gambar 3. Kerangka Model Analisis II

Berdasarkan kepada kedua teknik statistik di atas, maka hipotesis statistik dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama, korelasi pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah:

- a. $H_0: \rho=0$ (tidak ada korelasi yang signifikan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah);
- b. $H_1: \rho \neq 0$ (ada korelasi yang signifikan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah).

Hipotesis kedua, korelasi sikap dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah:

- a. $H_0: \rho=0$ (tidak ada korelasi yang signifikan sikap dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah);
- b. $H_1: \rho \neq 0$ (ada korelasi yang signifikan sikap dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah).

Hipotesis ketiga, komparasi persepsi masyarakat kota dan desa tentang perbankan Syariah;

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi masyarakat kota dan masyarakat desa tentang perbankan Syariah);
- b. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan yang signifikan persepsi masyarakat kota dan masyarakat desa tentang perbankan Syariah).

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian ketiga hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yakni $\text{Sig} < \alpha 0,05$.
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yakni $\text{Sig} > \alpha 0,05$.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Karakteristik responden di bedakan menurut jenis kelamin, Pekerjaan, Usia, Kelurahan/Desa, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota. Data-data tersebut dapat di lihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel IV.1 Frekuensi karakteristik Responden

	Jenis kelamin	Pekerjaan	Usia	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten
N Valid	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0

Data di atas adalah data frekuensi jumlah masing-masing karakteristik responden. Di mana jumlah responden di lihat dari jenis kelamin berjumlah 100 responden, jumlah responden di lihat dari pekerjaan responden berjumlah 100 responden, Jumlah responden di lihat dari usia berjumlah 100 responden, jumlah responden di lihat dari Kelurahan berjumlah 100 responden, jumlah responden di lihat dari Kecamatan berjumlah 100 responden, dan jumlah responden di lihat dari Kabupaten/kota berjumlah 100 responden.

Tabel IV.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V laki-laki	42	42.0	42.0	42.0
ali perempuan	58	58.0	58.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden di lihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang dan perempuan berjumlah 58 orang.

Tabel IV.3 Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val TNI	1	1.0	1.0	1.0
id Pegawai swasta	10	10.0	10.0	11.0
Wiraswasta	36	36.0	36.0	47.0
Petani	6	6.0	6.0	53.0
PNS	23	23.0	23.0	76.0
Ibu rumah tangga	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden di lihat dari jenis pekerjaan yaitu TNI berjumlah 1 orang, Pegawai Swasta berjumlah 10 orang, Wiraswasta berjumlah 36 orang, Petani berjumlah 6 orang, Pegawai Negeri Sipil berjumlah 23 orang, dan Ibu rumah tangga berjumlah 24 orang.

Tabel IV.4 Karakteristik Responden berdasarkan usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val kurang dari 21 tahun	4	4.0	4.0	4.0
id 21-30 tahun	36	36.0	36.0	40.0
31-40 tahun	37	37.0	37.0	77.0
41-50 tahun	18	18.0	18.0	95.0
50-75 tahun	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden di lihat dari usia kurang dari 21 tahun berjumlah 4 orang, usia 21- 30 tahun berjumlah 36 orang, usia 31- 40 tahun berjumlah 37 orang, usia 41-50 berjumlah 18 orang, dan usia 50-75 tahun berjumlah 5 orang.

Tabel IV.5 Karakteristik Responden berdasarkan Desa/Kelurahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id Glugur Darat II	50	50.0	50.0	50.0
Percut	27	27.0	27.0	77.0
Tembung	12	12.0	12.0	89.0
Laut Dendang	8	8.0	8.0	97.0
Sampali	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Desa/Kelurahan di mana responden tinggal yaitu kelurahan Glugur Darat II berjumlah 50 responden, Kelurahan Percut berjumlah 27 responden, Kelurahan Tembung berjumlah 12 responden, Kelurahan Laut Dendang berjumlah 8 orang, dan Kelurahan Sampali berjumlah 3 orang.

Tabel IV.6 Karakteristik Responden berdasarkan Kecamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id Medan Timur	50	50.0	50.0	50.0
Percut Sei Tuan	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kecamatan di mana responden tinggal yaitu Kecamatan Medan Timur berjumlah 50 responden dan Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 50 responden.

Tabel IV.7 Karakteristik Responden berdasarkan Kabupaten/Kota

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Kota Medan	50	50.0	50.0	50.0
ali Deli Serdang	50	50.0	50.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kecamatan di mana responden tinggal yaitu Kecamatan Medan Timur berjumlah 50 responden dan Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 50 responden.

2. Deskripsi Jawaban Angket

a. Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Berikut ini akan di paparkan tentang hasil pertanyaan kuesioner mengenai pengetahuan tentang bank Syariah.

Tabel IV.8 Frekuensi pengetahuan tentang bank Syariah

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8
N Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa Item 1 yaitu pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap bank Syariah berjumlah 100, Item 2 yaitu pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap jenis-jenis produk bank Syariah berjumlah 100, Item 3 pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap manfaat produk bank Syariah berjumlah 100, Item 4 pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap bagi hasil di bank Syariah berjumlah

100, Item 5 pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap pelayanan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 100, Item 6 pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap keamanan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 100, Item 7 pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang riba berjumlah 100, dan Item 8 pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang Syariah agama berjumlah 100.

Tabel IV.9 Pengetahuan responden tentang bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	9	9.0	9.0	9.0
a Tahu	91	91.0	91.0	100.0
li Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui tentang bank Syariah berjumlah 91 responden, dan masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan bank Syariah berjumlah 9 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang bank Syariah.

Tabel IV.10 Pengetahuan responden tentang jenis-jenis produk bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	68	68.0	68.0	68.0
a Tahu	32	32.0	32.0	100.0
li Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang jenis-jenis produk bank Syariah berjumlah 68 responden, dan yang mengetahui jenis-jenis produk bank Syariah berjumlah 32 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang jenis-jenis produk bank Syariah.

Tabel IV.11 Pengetahuan responden tentang manfaat produk bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	73	73.0	73.0	73.0
a Tahu	27	27.0	27.0	100.0
li Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang manfaat produk bank Syariah berjumlah 73 responden, dan yang mengetahui tentang produk bank Syariah berjumlah 27 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang manfaat produk bank Syariah.

Tabel IV.12 Pengetahuan responden tentang bagi hasil di bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	77	77.0	77.0	77.0
ali Tahu	23	23.0	23.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang bagi hasil di bank Syariah berjumlah 77 responden, dan yang mengetahui tentang bagi hasil di bank Syariah berjumlah 23 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang bagi hasil di bank Syariah.

Tabel IV.13 Pengetahuan responden tentang pelayanan di bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	45	45.0	45.0	45.0

ali d	Tahu	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang pelayanan di bank Syariah berjumlah 45 responden, dan yang mengetahui tentang pelayanan di bank Syariah berjumlah 55 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini mengetahui tentang pelayanan di bank Syariah.

Tabel IV.14 Pengetahuan responden tentang keamanan bertransaksi di bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	Tidak Tahu	65	65.0	65.0
ali	Tahu	35	35.0	100.0
d	Total	100	100.0	100.0

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang keamanan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 65 responden, dan yang mengetahui tentang keamanan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 35 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang keamanan bertransaksi di bank Syariah.

Tabel IV.15 Pengetahuan responden tentang riba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	Tidak Tahu	26	26.0	26.0
ali	Tahu	74	74.0	100.0
d	Total	100	100.0	100.0

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang riba berjumlah 26 responden, dan yang mengetahui tentang riba berjumlah

74 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini mengetahui tentang riba.

Tabel IV.16 Pengetahuan responden tentang Syariah Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Tahu	22	22.0	22.0	22.0
ali Tahu	78	78.0	78.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui tentang Syariah agama berjumlah 22 responden, dan yang mengetahui tentang Syariah agama berjumlah 78 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini mengetahui tentang Syariah agama.

b. Sikap Terhadap Bank Syariah

Berikut ini akan di paparkan tentang hasil pertanyaan kuesioner mengenai sikap responden terhadap bank Syariah.

Tabel IV.17 Frekuensi sikap terhadap bank Syariah

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8
N Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa Item 1 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan pada bank Syariah berjumlah 100, Item 2 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan bank Syariah berjumlah 100, Item 3 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden tentang kepercayaan terhadap bank Syariah cukup besar, Item 4 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap keamanan bertransaksi di bank Syariah

berjumlah 100, Item 5 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap penerimaan keberadaan bank Syariah berjumlah 100, Item 6 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap bertransaksi di bank Syariah yang cukup menguntungkan berjumlah 100, Item 7 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap kepehaman tentang bank Syariah yang cukup baik berjumlah 100, dan Item 8 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap ketertarikan yang besar untuk bertransaksi di bank Syariah berjumlah 100.

Tabel IV.18 Sikap responden terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Setuju	22	22.0	22.0	22.0
ali Setuju	78	78.0	78.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan di bank Syariah berjumlah 22 responden, dan yang setuju dengan kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan di bank Syariah berjumlah 78 responden. Dengan demikian, mayoritas responden setuju terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan di bank Syariah.

Tabel IV.19 Sikap responden terhadap kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan di bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Tidak Setuju	24	24.0	24.0	24.0
ali Setuju	76	76.0	76.0	100.0
d Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan di bank Syariah berjumlah 24

responden, dan yang setuju dengan kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan di bank Syariah berjumlah 76 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini setuju terhadap kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan bank Syariah.

Tabel IV.20 Sikap kepercayaan responden cukup besar terhadap bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	38	38.0	38.0	38.0
Setuju	62	62.0	62.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan kepercayaan cukup besar terhadap bank Syariah berjumlah 38 responden, dan yang setuju dengan kepercayaan cukup besar terhadap bank Syariah berjumlah 62 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kepercayaan cukup besar terhadap bank Syariah.

Tabel IV.21 Sikap responden terhadap bertransaksi di bank Syariah cukup aman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	35	35.0	35.0	35.0
Setuju	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan bertransaksi di bank Syariah cukup aman berjumlah 35 responden, dan yang setuju dengan bertransaksi di bank Syariah cukup aman berjumlah 65 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini setuju terhadap transaksi di bank Syariah cukup aman.

Tabel IV.22 Sikap responden terhadap penerimaan keberadaan bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	26	26.0	26.0	26.0
Setuju	74	74.0	74.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan keberadaan bank Syariah berjumlah 26 responden, dan yang setuju dengan keberadaan bank Syariah berjumlah 74 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini setuju terhadap keberadaan bank Syariah.

Tabel IV.23 Sikap responden terhadap bertransaksi di bank Syariah yang cukup menguntungkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	61	61.0	61.0	61.0
Setuju	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan bertransaksi di bank Syariah cukup menguntungkan berjumlah 61 responden, dan yang setuju dengan bertransaksi di bank Syariah cukup menguntungkan berjumlah 39 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak setuju terhadap transaksi di bank Syariah yang cukup menguntungkan.

Tabel IV.24 Sikap kepehaman responden terhadap bank Syariah cukup baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	69	69.0	69.0	69.0
Setuju	31	31.0	31.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	69	69.0	69.0	69.0
Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan kephahaman yang cukup baik terhadap bank Syariah berjumlah 69 responden, dan yang setuju dengan kephahaman yang cukup baik terhadap bank Syariah berjumlah 31 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak setuju terhadap kephahaman yang baik tentang bank Syariah.

Tabel IV.25 Sikap ketertarikan responden yang cukup besar bertransaksi di bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	48	48.0	48.0	48.0
Setuju	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang tidak setuju dengan ketertarikan bertransaksi di bank Syariah cukup besar berjumlah 48 responden, dan yang setuju dengan ketertarikan bertransaksi di bank Syariah cukup besar berjumlah 52 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini setuju terhadap ketertarikan bertransaksi di bank Syariah.

c. Persepsi Terhadap Bank Syariah

Berikut ini akan di paparkan tentang hasil pertanyaan kuesioner mengenai persepsi responden terhadap bank Syariah.

Tabel IV. 26 Frekuensi persepsi terhadap bank Syariah

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6
N Valid	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa Item 1 yaitu pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap transparansi bertransaksi di bank Syariah berjumlah 100, Item 2 pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap tanggung jawab bank Syariah kepada nasabah berjumlah 100, Item 3 yaitu pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap daya tanggap/kecepatan pelayanan bank Syariah kepada nasabah berjumlah 100, Item 4 yaitu pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap kebebasan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 100, Item 5 yaitu pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah berjumlah 100, dan Item 6 yaitu pertanyaan mengenai sikap responden terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan oleh perbankan Syariah.

Tabel IV.27 Persepsi responden terhadap transparansi/kejelasan bertransaksi di bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	33	33.0	33.0	33.0
	Baik	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap transparansi/kejelasan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 33 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap transparansi/kejelasan bertransaksi di bank Syariah cukup besar berjumlah 67 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berpersepsi baik terhadap transparansi/kejelasan bertransaksi di bank Syariah.

Tabel IV.28 Persepsi responden terhadap tanggung jawab bank Syariah kepada nasabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	32	32.0	32.0	32.0
	Baik	68	68.0	68.0	100.0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	32	32.0	32.0	32.0
	Baik	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap tanggung jawab bank Syariah kepada nasabah berjumlah 32 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap tanggung jawab bank Syariah terhadap nasabah berjumlah 68 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian berpersepsi baik terhadap tanggung jawab bank Syariah kepada nasabah.

Tabel IV.29 Persepsi responden terhadap daya tanggap/kecepatan pelayanan bank Syariah kepada nasabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	58	58.0	58.0	58.0
	Baik	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap daya tanggap kecepatan pelayanan bank Syariah kepada nasabah berjumlah 58 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap daya tanggap kecepatan pelayanan bank Syariah terhadap nasabah berjumlah 42 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berpersepsi buruk terhadap daya tanggap kecepatan pelayanan bank Syariah kepada nasabah.

Tabel IV.30 Persepsi responden terhadap kebebasan bertransaksi di bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	52	52.0	52.0	52.0

Baik	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap daya tanggap kebebasan bertransaksi di bank Syariah berjumlah 52 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap kebebasan bertransaksi di bank Syariah terhadap nasabah berjumlah 48 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berpersepsi buruk terhadap kebebasan bertransaksi di bank Syariah.

Tabel IV.31 Persepsi responden terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buruk	35	35.0	35.0	35.0
Baik	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah berjumlah 35 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah berjumlah 65 responden. Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini berpersepsi baik terhadap keadilan bank Syariah kepada nasabah.

Tabel IV.32 Persepsi responden terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan perbankan Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buruk	38	38.0	38.0	38.0
Baik	62	62.0	62.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden yang buruk terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan perbankan Syariah berjumlah 38 responden, dan yang berpersepsi baik terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan perbankan Syariah berjumlah 65 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berpersepsi baik terhadap kepatuhan Syariah yang di praktekkan perbankan Syariah.

B. Pengujian Hipotesis

1. Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah

Setelah data-data sebelumnya menjelaskan tentang karakteristik responden dan jumlah masing-masing responden, berikut ini akan di jelaskan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni korelasi *product moment* yang berguna untuk menguji dan menganalisis hipotesis pengaruh pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah.

Hipotesis korelasi pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho=0$ (tidak ada korelasi yang signifikan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah).
- b. $H_1: \rho \neq 0$ (ada korelasi yang signifikan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah).

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian hipotesis tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yakni $\text{Sig} < \alpha 0,05$.
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitasnya yakni $\text{Sig} > \alpha 0,05$.

Tabel IV.33 Tabel Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (Sig-2tailed)	Keterangan
pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah	0,472 (positif)	0,000 < 0,05	Signifikan

Dari data di atas terlihat bahwa nilai-nilai pengujian koefisien korelasi (r) pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah 0,472. Nilai r ini positif, berarti hubungan pengetahuan tentang bank Syariah dengan persepsi terhadap perbankan Syariah adalah searah, dengan kata lain peningkatan pengetahuan tentang bank Syariah akan diikuti dengan peningkatan persepsi terhadap bank Syariah.

Selanjutnya terlihat bahwa nilai r dengan probabilitasnya Sig.2-tailed $0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Artinya hubungan pengetahuan tentang bank Syariah dengan persepsi terhadap bank Syariah adalah signifikan.

2. Korelasi Sikap dengan Persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni korelasi product moment yang berguna untuk menguji dan menganalisis hipotesis pengaruh sikap terhadap persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah.

Hipotesis korelasi sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho = 0$ (tidak ada korelasi signifikan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah).
- b. $H_1: \rho \neq 0$ (ada korelasi yang signifikan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah).

Kriteria penarikan kesimpulan pengujian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yakni $\text{Sig} < \alpha 0,05$.
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitasnya yakni $\text{Sig} > \alpha 0,05$.

Tabel IV.34 Tabel Korelasi Sikap dengan Persepsi

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (Sig-2tailed)	Keterangan
sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah	0,382 (positif)	$0,000 < 0,05$	Signifikan

Dari data di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,382. Nilai r ini positif, berarti hubungan sikap tentang bank Syariah dengan persepsi terhadap perbankan Syariah adalah searah, dengan kata lain peningkatan sikap tentang bank Syariah akan diikuti dengan peningkatan persepsi terhadap bank Syariah.

Selanjutnya terlihat bahwa nilai r dengan probabilitasnya Sig.2-tailed $0,000 < \alpha < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya hubungan pengetahuan tentang bank Syariah dengan sikap terhadap bank Syariah adalah signifikan.

3. Komparasi Persepsi Masyarakat Kota dan Desa tentang Perbankan Syariah

Komparasi masyarakat kota dan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah dapat diketahui dengan Statistik validitas menggunakan statistik Cornbach Alpha

Hipotesis komparasi persepsi masyarakat kota dan desa terhadap perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi masyarakat kota dan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah).
- b. $H_1; \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan yang signifikan persepsi masyarakat kota dan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah).

Kriteria penarikan kesimpulan untuk pengujian di atas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitasnya yakni $\text{Sig} < \alpha < 0,05$.
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitasnya yakni $\text{Sig} > \alpha > 0,05$.

Tabel IV.35 Tabel Output statistik

VAR000 01	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002 kota	50	9.7200	.94847	.13413
Desa	50	9.3200	1.33156	.18831

Tabel IV.36 Tabel Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00002	Equal variances assumed	10.175	.002	1.730	98	.087	.40000	.23120	-.05881	.85881
	Equal variances not assumed			1.730	88.543	.087	.40000	.23120	-.05942	.85942

Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,087 Sig. (2-tailed) $0,087 > \alpha 0,05$ dengan demikian, H_0 di terima. Kesimpulannya, perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah tidak signifikan.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi masyarakat kota adalah 9,72 sementara persepsi masyarakat desa adalah 9,32. Kedua nilai tersebut tidak jauh berbeda hanya selisih 0,40 dengan demikian, wajar jika perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa tidak signifikan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hasil ini dapat di tunjukkan dari banyaknya tanggapan-tanggapan kesetujuan yang tinggi dari

responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Korelasi Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan. Konsep dasar bank Syariah di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang di tawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadist. Bank Syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia pertama di Indonesia adalah Bank Muallamat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muallamat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa bank muallamat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI adalah satu-satunya bank Syariah yang mampu bertahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang di beli oleh Bank Dagang Negara, kemudian di konversi menjadi Bank Syariah Mandiri bank Syariah kedua di Indonesia.⁷¹

Beberapa dekade belakangan ini industri perbankan terus berkembang dengan pesat, sehingga sektor ini menjadi sektor andalan dalam pengembangan perekonomian daerah maupun nasional. Sektor perbankan itu sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak sektor jasa yang ada dan berkembang saat ini, di mana pengelolaan dan pengembangan industri perbankan sangat memerlukan strategi manajemen yang baik serta keterlibatan sumber daya manusia yang profesional. Perbankan dan lembaga keuangan saat ini dalam kegiatan usahanya berdasarkan konsep bunga, sehingga munculnya perbankan Syariah dengan

⁷¹ Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.31.

konsep bagi hasilnya bagi sebagian orang di anggap sebagai solusi berbagai permasalahan yang di timbulkan oleh sistem perbankan konvensional. Kelahiran bank Syariah di Indonesia di dorong oleh keinginan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram.⁷²

Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁷³

(Al-Baqarah:2/275).

Jenis-jenis bank Syariah terbagi atas tiga di antaranya adalah Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang di keluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah di sebut juga

⁷² Haryadi. (2007). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. Bisnis dan Manajemen, 7(7), 189-204.

⁷³ Q.S Al-Baqarah:2/275

dengan full branch, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat di miliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat di bagi menjadi tiga fungsi utama yaitu: penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank. Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang di bentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah yaitu, aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap di pisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini di lakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya. Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas hanya pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁷⁴

⁷⁴ Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.52

Bank Indonesia dalam mengembangkan bank syariah menganut strategi market driven, fair treatment dan memberlakukan tahapan yang berkesinambungan (gradual and sustainable approach) yang sesuai dengan prinsip syariah (comply to syariah principles). Tahapan-tahapan itu dimulai dari tahap pertama meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri perbankan syariah (2002-2004). Tahap berikutnya memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah (2005-2009). Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standard keuangan dan mutu pelayanan internasional (2010-2012). Pada tahap keempat dibentuknya integrasi lembaga keuangan syariah (2013-2015). Pada tahun 2015 diharapkan perbankan syariah di Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang signifikan yang ikut ambil bagian dalam mengembangkan perekonomian nasional yang menyejahterakan masyarakat. Sebagai langkah kongkret upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, maka Bank Indonesia telah merumuskan sebuah Grand Strategi Pengembangan Pasar Perbankan Syariah, sebagai strategi komprehensif pengembangan pasar yang meliputi aspek-aspek strategis, yaitu: penetapan visi 2010 sebagai industri perbankan syariah terkemuka di ASEAN, pembentukan citra baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal, pemetaan pasar secara lebih akurat, pengembangan produk yang lebih beragam, peningkatan pelayanan, serta strategi komunikasi baru yang memosisikan perbankan syariah lebih dari sekedar bank.⁷⁵

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji hipotesis yang penulis lakukan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antar variabel pengetahuan dengan persepsi terhadap perbankan Syariah. Pengaruh yang positif (searah) berarti nilai pengetahuan terhadap bank Syariah diikuti dengan peningkatan nilai persepsi terhadap perbankan Syariah. Pengaruh yang signifikan berarti pengaruh pengetahuan terhadap persepsi adalah pengaruh yang nyata. Secara statistik, signifikan ini berarti bahwa hasil kesimpulan penelitian yang memiliki pengaruh positif (searah) adalah berlaku secara general untuk populasi, bukan hanya untuk sampel penelitian ini.

⁷⁵ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009) h. 101

Hasil temuan penelitian ini berbeda dengan hasil temuan yang di jabarkan pada bab 2 sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain dalam penelitian Haryadi terlihat bahwa secara umum persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah cukup baik. Dalam penelitian yang di lakukan Ariani, menunjukkan kajian yang lebih kompleks bahwa pendidikan, usia dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat umum terhadap bank Syariah di Medan.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menunjukkan kajian yang lebih kompleks bahwa pengetahuan tentang bank Syariah, pengetahuan tentang jenis-jenis produk bank Syariah, pengetahuan tentang manfaat produk di bank Syariah, pengetahuan bagi hasil di bank Syariah, pengetahuan pelayanan di bank Syariah, pengetahuan keamanan bertransaksi di bank Syariah, pengetahuan tentang riba, dan pengetahuan tentang Syariah agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank Syariah.

Penelitian Setiasih, meneliti tentang persepsi, tetapi variabel lain juga dilibatkan dalam penelitian tersebut, yakni preferensi, dan perilaku. Sementara itu penelitian yang penulis lakukan kali ini juga menggunakan variabel persepsi, tetapi juga melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni pengetahuan dan sikap.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ariani. Dalam penelitian ini, kriteria responden di lihat dari jenis kelamin, pekerjaan, usia, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten/kota sedangkan penelitian yang di lakukan Ariani, kriteria responden di lihat dari pendidikan, usia, dan pelayanan di bank Syariah.

2. Korelasi Sikap dengan Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah

Berikut akan di paparkan mengenai korelasi sikap dengan persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah.

Tanggapan atau sikap masyarakat cukup beragam, baik mengenai pelayanan, kemudahan untuk memperoleh akses pendanaan, maupun mengenai produk-produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan perbankan

syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakat lah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Oleh karena itu, mengetahui sikap masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan kemajuan perbankan syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah.⁷⁶

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat Muslim bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

(1). Al-Wadi'ah (Simpanan) dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip Al-Wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hokum yang harus dijaga dan di kembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut yadal-amanah yang artinya tangan amanah. si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan, (2) Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, (3) Al-Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan di tanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab, (4) Al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini, penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang

⁷⁶ Haryadi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah" h.190.

diinginkannya, (5) Bai'as-salam artinya pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas, dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang, (6) Bai' Al-Istishna' merupakan bentuk khusus dari akad bai' as-salam, oleh karena itu ketentuan dalam bai' al-Istishna' mengikuti ketentuan dan aturan Bai'as salam. Pengertian bai' al-Istishna' adalah ketentuan dan kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan system pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan system pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau belakang, (7) Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease, (8) Wakalah atau wakilah artinya penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandate dari satu pihak ke pihak yang lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang disepakati oleh pemberi mandat, (9) Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang, (10) Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan di kenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring, (11) Ar-Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.⁷⁷

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji hipotesis yang penulis lakukan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antar variabel sikap dengan persepsi

⁷⁷ Kasmir, Dasar-dasar perbankan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.256

terhadap perbankan Syariah. Pengaruh yang positif (searah) berarti nilai sikap terhadap bank Syariah di ikuti dengan peningkatan nilai persepsi terhadap perbankan Syariah. Pengaruh yang signifikan berarti pengaruh sikap terhadap persepsi adalah pengaruh yang nyata. Secara statistik, signifikan ini berarti bahwa hasil kesimpulan penelitian yang memiliki pengaruh positif (searah) adalah berlaku secara general untuk populasi, bukan hanya untuk sampel penelitian ini.

Dalam penelitian Haryadi, terlihat bahwa secara umum persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah cukup baik. Dalam penelitian yang dilakukan Ariani, menunjukkan kajian yang lebih kompleks bahwa pendidikan, usia dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat umum terhadap bank Syariah di Medan.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menunjukkan kajian yang lebih kompleks bahwa sikap responden terhadap kemanfaatan tidak mengenakan bunga yang di praktekkan pada bank Syariah, sikap responden terhadap kemanfaatan bagi hasil yang di praktekkan pada bank Syariah, sikap responden terhadap kepercayaan kepada bank Syariah cukup besar, sikap responden terhadap keamanan bertransaksi di bank Syariah, sikap responden terhadap penerimaan keberadaan bank Syariah, sikap responden terhadap transaksi di bank Syariah yang cukup menguntungkan, sikap responden terhadap pemahaman tentang bank Syariah cukup baik, dan sikap responden terhadap keinginan yang besar untuk bertransaksi di bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang bank Syariah.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ariani, Dalam penelitian ini, kriteria responden di lihat dari jenis kelamin, pekerjaan, usia, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten/kota sedangkan penelitian yang di lakukan Ariani, kriteria responden di lihat dari pendidikan, usia, dan pelayanan di bank Syariah.

3. Komparasi Persepsi Masyarakat Kota dan Desa tentang Perbankan Syariah

Berikut akan di paparkan mengenai komparasi masyarakat kota dan desa tentang perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang penulis lakukan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar variabel persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa, perbedaan yang tidak signifikan berarti persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa tidak berbeda. Secara statistik, tidak signifikan ini berarti bahwa hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang kecil adalah berlaku secara general untuk populasi, bukan hanya untuk sampel penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan/kekurangan antara lain: (a) Keterbatasan variabel yang hanya memiliki 3 variabel yaitu variabel X1 (Pengetahuan), variabel X2 (Sikap), dan variabel Y (Persepsi) seharusnya penelitian ini memiliki lebih 3 variabel di antaranya X1 (Pengetahuan), variabel X2 (Sikap), variabel X3 (Preferensi), dan variabel Y (Persepsi). (b) Keterbatasan sampel yang hanya 100 responden di antaranya 50 responden masyarakat kota dan 50 responden masyarakat desa. Seharusnya penelitian ini menggunakan sampel lebih dari 100 responden tujuannya agar data yang di peroleh akan valid. (c) Keterbatasan wilayah penelitian yang hanya 2 kecamatan yaitu kecamatan Medan Timur dan kecamatan Percut Sei Tuan seharusnya penelitian ini tidak hanya di dua kecamatan saja melainkan lebih dari dua kecamatan dengan demikian penelitian ini akan mendapatkan hasil yang maksimal. (d) Keterbatasan karakteristik responden yang hanya melihat karakteristik responden dari segi jenis kelamin, pekerjaan, usia, kelurahan, kecamatan dan kabupaten, seharusnya penelitian ini bisa lebih banyak melihat karakteristik respondennya misalnya saja melihat karakteristik responden dari segi latar belakang pendidikan, pelayanan, agama yang di anut dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang hendak di pecahkan sebelumnya. Kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah signifikan.
- b. hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah signifikan.
- c. perbedaan persepsi masyarakat kota dengan masyarakat desa terhadap perbankan Syariah tidak signifikan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak perbankan Syariah maupun masyarakat terutama umat Islam antara lain:

- a. Pihak perbankan Syariah perlu melakukan sosialisasi dan promosi secara luas kepada masyarakat tentang kelebihan dan jenis-jenis produk perbankan Syariah agar masyarakat lebih mengenal tentang keberadaan perbankan Syariah.
- b. Masyarakat Islam khususnya perlu mencoba menggunakan produk perbankan Syariah karena memiliki ciri yang perbankan Islami yang beroperasi sesuai dengan Syariat Islam dan terbebas dari riba sebagai salah satu hal yang di larang dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Adawiyah, Rabiatul, Wiwiek (2010, Desember). Pertimbangan, pengetahuan, dan sikap konsumen individu terhadap perbankan Syariah. *Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 191-201.

Amin, Riawan. (2010). *Menggagas Manajemen Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Andriani, Dewi., & Juliandi, Azuar. (2008). Preferensi masyarakat Kota Medan terhadap perbankan Syariah. *riset akuntansi dan bisnis*, 8(2), 22-47.

Ariani, Dian. (2007). Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan Syariah di Medan. *e-Repository*, 4(4), 14.

Arikonto, Sunaryo, (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta) h.135

Bakhtiar, Amsal. (2014). *Filsafat agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bawono, Anton. (2006). *Multivariate analysis dengan SPSS*. Salatiga: Salatiga Press.

Bismala, Lila., Arianty, Nel., & Farida, Titin. (2015). *Perilaku organisasi*. Medan: UMSU PRESS.

H.R. Bukhari. (2017). *Shahi Bukhari*. Retrieved Januari 10, 2017, from Lidwa Pusaka: <http://app.lidwa.com/>

Haryadi. (2007). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. *Bisnis dan Manajemen*, 7(7), 189-204.

Irmayanti Hasan. (2009). *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kota Malang*

Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jalaluddin. (2007). *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Juliandi, Azuar., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode penelitian bisnis: konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU Press.

Kasmir. (2004). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: Pustaka SM.

Kotler, Philips. (2004). *Marketing Managemenanalysis, Planing Implementation Control Edition*. New Jersey: Presentice Hall Inc.

- Kreitner, Robert, & Kinicki, Angelo (2005). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latif, Mukhtar. (2014). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mufti, Aries. (2004). *Bunga Bank: Maslahat atau Muslihat?* Jakarta: Pustaka Quantum.
- Notoadmodjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke.
- Notowidagdo, Rohiman. (1997). *Ilmu budaya dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurtantiono, Andri. (2012, November). Peran moderasi pengetahuan produk dan keinnovation perilaku bisnis dalam pengaruh dimensi pertimbangan pada niat menjadi nasabah bank Syariah studi pada pengusaha kecil dan menengah di Surakarta. *Graduasi*, 28, 7.
- Santoso, Heri, & Santoso, Listiono. (2003). *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Gema Media.
- Schiffman, Leon, & Kanuk, Leslies. Lazar. (2008). *Consumen Behaviour*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Setiasih, Dewi. Panca. (2011). Analisis persepsi, preferensi, sikap dan perilaku dosen terhadap perbankan Syariah. *Telaah Ekonomi Islam*, 5, 4.
- Shaleh, Abdul. Rahman., & Wahab, Muhib. Abdul. (2009). *Psikologi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Stephen Robbins, & Judge, Timothy. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.64.
- Sumarwan, Ujang. (2004). *Perilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suparno. (2009). Persepsi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Syiah Kuala terhadap perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2(2), 93-103.
- Surajio. (2007). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Umar, Husein. (2003). *Business An Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardayati, Siti. Maria. (2011, Mei). Implikasi Shariah Governace terhadap reputasi dan kepercayaan bank Syariah. *implikasi Shariah Governace*, 19(1), 11-12.
- Zaprul Khan. (2015). *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Item3	Pearson Correlation	.113	.452**	1	.256*	.052	.120	-.050	-.166	.473**
	Sig. (2-tailed)	.265	.000		.010	.607	.233	.619	.098	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item4	Pearson Correlation	.172	.440**	.256*	1	.160	.197*	.053	-.226*	.536**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000	.010		.112	.050	.600	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item5	Pearson Correlation	.137	.103	.052	.160	1	.369**	.197*	.005	.565**
	Sig. (2-tailed)	.174	.306	.607	.112		.000	.049	.962	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item6	Pearson Correlation	.158	.126	.120	.197*	.369**	1	.196	.086	.614**
	Sig. (2-tailed)	.118	.212	.233	.050	.000		.051	.395	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item7	Pearson Correlation	.132	.016	-.050	.053	.197*	.196	1	.181	.451**
	Sig. (2-tailed)	.190	.877	.619	.600	.049	.051		.072	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item8	Pearson Correlation	.002	-.205*	-.166	-.226*	.005	.086	.181	1	.164
	Sig. (2-tailed)	.987	.041	.098	.024	.962	.395	.072		.103
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.427**	.570**	.473**	.536**	.565**	.614**	.451**	.164	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.103	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan uji validitas variabel pengetahuan

No Item	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (Sig-2tailed)	Keterangan
Item 1	0,472 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 2	0,570 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 3	0,473 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 4	0,536 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 5	0,565 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 6	0,614 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 7	0,451 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item 8	0,164 (positif)	0,103 > 0,05	Tidak Valid

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.590	7

	Sig. (2-tailed)	.092	.209	.940	.259	.599	.030	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Item7	Pearson Correlation	-.009	-.028	-.010	-.097	-.194	.218	1	.317**
	Sig. (2-tailed)	.926	.779	.923	.335	.053	.030	.421	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Item8	Pearson Correlation	-.075	.069	.073	.134	-.159	.317	.081	.499**
	Sig. (2-tailed)	.456	.493	.473	.183	.115	.001	.421	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.150	.333**	.533**	.610**	.127	.483	.317	1
	Sig. (2-tailed)	.137	.001	.000	.000	.208	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kesimpulan uji validitas variabel sikap

No Item	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (Sig-2tailed)	Keterangan
Item1	0,150 (positif)	0,137 > 0,05	Tidak Valid
Item2	0,333 (positif)	0,001 < 0,05	Valid
Item3	0,533 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item4	0,610 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item5	0,127 (positif)	0,208 > 0,05	Tidak Valid
Item6	0,483 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item7	0,317 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
Item8	0,499 (positif)	0,000 < 0,05	Valid

Pengujian Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.395	6

Kesimpulan dari pengujian Reliabilitas di atas adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap terhadap bank Syariah (X2)	0,395	Reliabel

Frequencies

Statistics

		Jenis kelamin	Pekerjaan	Usia	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	42	42.0	42.0	42.0
	perempuan	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TNI	1	1.0	1.0	1.0
	Pegawai swasta	10	10.0	10.0	11.0
	Wiraswasta	36	36.0	36.0	47.0
	Petani	6	6.0	6.0	53.0
	PNS	23	23.0	23.0	76.0
	Ibu rumah tangga	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 21 tahun	4	4.0	4.0	4.0
	21-30 tahun	36	36.0	36.0	40.0
	31-40 tahun	37	37.0	37.0	77.0
	41-50 tahun	18	18.0	18.0	95.0
	50-75 tahun	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kelurahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Glugur Darat II	50	50.0	50.0	50.0
	Percut	27	27.0	27.0	77.0
	Tembung	12	12.0	12.0	89.0
	Laut Dendang	8	8.0	8.0	97.0
	Sampali	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kecamatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Medan Timur	50	50.0	50.0	50.0
	Percut Sei Tuan	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kabupaten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kota Medan	50	50.0	50.0	50.0
	Deli Serdang	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	9	9.0	9.0	9.0
	Tahu	91	91.0	91.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	68	68.0	68.0	68.0
	Tahu	32	32.0	32.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	73	73.0	73.0	73.0
	Tahu	27	27.0	27.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	77	77.0	77.0	77.0
	Tahu	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	45	45.0	45.0	45.0
	Tahu	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	65	65.0	65.0	65.0
	Tahu	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	26	26.0	26.0	26.0
	Tahu	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	22	22.0	22.0	22.0
	Tahu	78	78.0	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	22	22.0	22.0	22.0
	Setuju	78	78.0	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	24.0	24.0	24.0
	Setuju	76	76.0	76.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	38	38.0	38.0	38.0
	Setuju	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	35	35.0	35.0	35.0
	Setuju	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	26	26.0	26.0	26.0
	Setuju	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	61	61.0	61.0	61.0
	Setuju	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	69	69.0	69.0	69.0
	Setuju	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	48	48.0	48.0	48.0
	Setuju	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies**Statistics**

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table**Item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	33	33.0	33.0	33.0
	Baik	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	32	32.0	32.0	32.0
	Baik	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	58	58.0	58.0	58.0
	Baik	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	52	52.0	52.0	52.0
	Baik	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	35	35.0	35.0	35.0
	Baik	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	38	38.0	38.0	38.0
	Baik	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

T-Test

Group Statistics

		Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	1		42	3.4762	1.06469	.16429
	2		58	4.5862	1.48719	.19528
Usia	1		42	3.0476	.96151	.14836
	2		58	2.6897	.90237	.11849
Kelurahan	1		42	2.4048	1.60881	.24824
	2		58	2.3448	1.48148	.19453
Kecamatan	1		42	1.5000	.50606	.07809
	2		58	1.5000	.50437	.06623
Kabupaten	1		42	1.5000	.50606	.07809
	2		58	1.5000	.50437	.06623

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pekerjaan	Equal variances assumed	13.662	.000	-4.129	98	.000	-1.11002	.26884	-1.64353	-.57651
	Equal variances not assumed			-4.350	97.994	.000	-1.11002	.25519	-1.61644	-.60360
Usia	Equal variances assumed	.393	.532	1.905	98	.060	.35796	.18794	-.01499	.73092
	Equal variances not assumed			1.885	85.083	.063	.35796	.18987	-.01955	.73547
Kelurahan	Equal variances assumed	.197	.658	.193	98	.848	.05993	.31122	-.55767	.67753

	Equal variance s not assumed			.190	84.023	.850	.05993	.31538	-.56724	.68711
Kecamatan	Equal variance s assumed	.000	1.000	.000	98	1.000	.00000	.10233	-.20308	.20308
	Equal variance s not assumed			.000	88.325	1.000	.00000	.10239	-.20347	.20347
Kabupaten	Equal variance s assumed	.000	1.000	.000	98	1.000	.00000	.10233	-.20308	.20308
	Equal variance s not assumed			.000	88.325	1.000	.00000	.10239	-.20347	.20347

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVA ARDILA

Jenjang Pendidikan : S1

Program Study : Perbankan Syariah

NPM : 1301270040

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Studi : Kecamatan Medan Timur Kota Medan Dan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang**, merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain di tunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Medan, April 2017

Yang Menyatakan

NOVA ARDILA

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nova Ardila
Alamat Rumah : Desa. Pangkalan Kec. Aek Natas Kab.
Labuhan Batu Utara Sumatera Utara
Alamat Tinggal : Jl. Kapten Mukhtar Basri, Ampera 7 No.44
E-mail :Nova.Ardila14@gmail.com
Tlp/Hp : 0813 7235 1195

Pendidikan :

-SDN Hapoltahan Nauli	-	2001
-MTS Swasta Alwasliyah Adian Torop	-	2007
-SMA Negeri 1 Aek Natas	IPA	2013
-Program Sarjana S1	Perbankan Syariah <i>Konsentrasi Perbankan Syariah</i>	2017

Pelatihan :

2015	Seminar Nasional <i>Shariah Economic at Seminar and Talkshow in Campus</i> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2016	Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Bukopin Cabang Medan

Medan, April 2017

Hormat Saya

**NOVA ARDILA
1301270040**

Kepada Yth. : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswi **NOVA ARDILA** yang berjudul “**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH STUDI: MEDAN TIMUR KOTA MEDAN DAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**”. Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Dr. Azuar Juliandi, SE. S.Sos., M.Si.

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH STUDI : KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA
MEDAN DAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah*

**Oleh:
NOVA ARDILA**

NPM: 13012070040

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH



Pembimbing

Dr. Azuar Juliandi, SE, S.Sos., M.Si.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017